



PENGARUH BUDAYA SEKOLAH TERHADAP KARAKTER PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 01 NUSA BAKTI

Istiqomah^{1*}, Sri Enggar Kencana Dewi², Nur Kholidin³

^{1,2,3} Universitas Nurul Huda Sukaraja OKU Timur

*E-mail: Istiqomah@gmail.com

Abstrak

Budaya sekolah dapat diartikan sebagai pembentukan karakter dan kepribadian yang dianut bersama warga sekolah untuk membedakan sekolah yang satu dengan sekolah yang lain. Kegiatan dan kebiasaan-kebiasaan yang baik sangat berpengaruh pada karakter anak, apalagi kebiasaan-kebiasaan itu dilakukan secara rutin. Dalam pendidikan formal yaitu sekolah, kebiasaan-kebiasaan tersebut akan membentuk suatu budaya sekolah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa, untuk mengetahui kontribusi antara budaya sekolah dengan karakter siswa dan mendeskripsikan pelaksanaan budaya sekolah dengan penanaman karakter siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu kuantitatif dengan metode survey, teknik pengumpulan data menggunakan angket. Jumlah sampel yang digunakan 27 responden. Sedangkan teknik analisis data yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas dan menggunakan regresi linier sederhana dengan perangkat lunak SPSS versi 19.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara budaya sekolah dengan karakter siswa. Dimana apabila budaya sekolah meningkat 1% maka akan diikuti pula peningkatan karakter siswa sebesar 0,384% dimana semakin baik budaya sekolah maka semakin baik pula karakter siswa. Karakter siswa dipengaruhi oleh budaya sekolah sebesar 17,4% sedangkan 82,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari variabel dalam penelitian yang digunakan. Pelaksanaan penanaman karakter dilihat melalui proses kegiatan belajar mengajar, kurikulum yang digunakan, pengembangan proses pembelajaran, pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar yang meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian.

Kata Kunci: Budaya sekolah, karakter siswa.

Abstract

School culture is as character and personality building followed by school members to distinguish between other schools. Good activities and behaviors affects student characters, especially those behaviors are undergone regularly. The formal education, school, those behaviors will form a school culture. The aim of this research is to know how contribute school culture to student characters, to find out the contribution between school culture and student characters and describe the implementation of school culture by inculcating student characters. The approach used in the research is quantitative with survey methods, data collecting technique using questionnaire. The number of samples used is 27 respondents, whereas data analysis technique is validity test, reliability test, normality test, and using simple linear regression with software of SPSS 19.0 version. The result of the research is that positive effect between school culture and student characters. The school

culture increases 1% then it will be also followed by improvement of student character is 0,384% where the better culture as if the better student characters. Student characters are influenced by school culture of 17,4% while 82,6% is influenced by other factors outside of variable of research used. Implementation of character cultivation is analyzed though teaching and learning activity processes, curriculum used, development of learning process and school culture, and learning activity center including routine activities, spontaneous activities, exemplary, and conditioning.

Keyword: *School culture, student character.*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, tempat peserta didik belajar, berinteraksi, di didik dan dibimbing. Peserta didik tidak sekedar menimba ilmu, namun diberi ilmu yang akan bermanfaat baginya kelak dan dibekali dengan nilai-nilai, aturan, sopan santun, tata krama, serta adat budaya. Sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, belajar mengajar tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan transfer ilmu pengetahuan dari guru ke peserta didik, berbagai kegiatan seperti bagaimana membiasakan seluruh warga sekolah disiplin dan patuh terhadap peraturan yang berlaku di sekolah. Selain itu, warga sekolah senantiasa saling menghormati, menghargai, membiasakan hidup bersih dan sehat, serta memiliki semangat yang harus ditumbuhkan di lingkungan sekolah sehari-hari.

Kebudayaan tidak dapat dipisahkan dari pendidikan bahkan kebudayaan merupakan alas dasar pendidikan. Pendidikan bukan hanya dialaskan kepada suatu aspek kebudayaan yaitu aspek intelektual, namun kebudayaan secara keseluruhan, yaitu meyangkut nilai, norma dan tingkah laku. Sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana yang kondusif untuk mewujudkan nilai-nilai karakter dalam tindakan sehari-hari di sekolah.

Keberhasilan dan kualitas pendidikan di pengaruhi banyak faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain mencakup kualitas guru dan prestasi peserta didik, sedangkan faktor eksternal antara lain adalah budaya sekolah dan karakter peserta didik. Jika budaya sekolah dan karakter peserta didik baik maka akan dipengaruhi kualitas pendidikan. Banyak pendidikan sekolah yang belum sepenuhnya optimal dalam pengembangan budaya sekolah. Sedangkan budaya sekolah merupakan karakteristik khas sekolah ,yang membedakan antara satu sekolah dengan sekolah lainnya.

Menurut Masaong dan Tilomi bahwa budaya sekolah dapat diartikan sebagai pembentukan karakter dan kepribadian yang dianut bersama warga sekolah untuk membedakan sekolah yang satu dengan sekolah yang lain. Budaya sekolah yang baik adalah sekolah menciptakan seluruh masyarakat sekolah untuk meningkatkan mutu dan kinerja agar tujuan sekolah dapat tercapai. Pembangunan karakter peserta didik merupakan komitmen kolektif dalam menghadapi tuntutan global (Tilomi, 2011).

Pembangunan karakter peserta didik diharapkan dapat menghasilkan generasi muda yang berkarakter dan berbudi pekerti luhur. Sebagai perwujudan dari komitmen dalam membangun karakter bangsa tersebut, di buat undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menjelaskan fungsi dan tujuan untuk membentuk watak atau karakter peserta didik. Peserta didik yang berkarakter dan berbudi pekerti luhur diharapkan mampu membangun peradaban bangsa yang bermartabat (Depdiknas, 2003).

Pendidikan karakter sangatlah penting diajarkan kepada peserta didik. Menurut Zamroni karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup untuk hidup bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan sikap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan tersebut. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dari pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, adat istiadat, estetika (Zamroni, 2011).

Pendidikan karakter menjadi penting karena semakin menurun etika dan moral peserta didik dan semakin marak penyimpangan pelajar, seperti perbuatan mencontek saat ujian contohnya hasil jawaban ujian banyak yang sama, malas contohnya pada saat jam pelajaran tidur di dalam kelas, dan datang terlambat. Seperti jam masuk pukul 07.15 WIB tetapi peserta didik masuk pukul 07.15-07.30 Wib. Implementasi pendidikan berkarakter juga sangat penting untuk di evaluasi secara keberlanjutan selalu dapat diketahui proses dan hasilnya. Pemerintah sekarang memang sedang giat berbicara tentang pembentukan karakter. Tanpa budaya sekolah yang baik akan sulit melakukan pendidikan karakter bagi peserta didik jika budaya sekolah sudah mapan, siapapun uang masuk dan bergabung di sekolah itu secara otomatis akan mengikuti tradisi yang telah ada.

Bagaimanapun juga karakter itu dimulai dengan teladan, bukan semacam materi karena itu, konsentrasi pada pendidik. Karena karakter tidak bisa diajarkan lewat lisan semata dan tulisan, tetapi dengan keteladanan seperti, disiplin contohnya peserta didik datang ke sekolah tepat waktu, peduli lingkungan contohnya jum'at bersih serta taat dan patuh kepada guru contohnya dan menjalankan perintah yang

dilakukan oleh guru. Berdasarkan uraian tersebut tentang pentingnya budaya sekolah dan karakter peserta didik untuk dicari solusinya maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang pengaruh budaya sekolah terhadap karakter peserta didik di SDN 01 Nusa Bakti.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu kuantitatif dengan metode survey. Menurut Sugiyon penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan survey.

Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 27 siswa, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling total atau sensus yaitu teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Penelitian yang dilakukan pada populasi dibawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sensus, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semu sebagai subjek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi (Arikunto, 2014). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan angket atau kusioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sedangkan teknik analisis data yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas dan menggunakan regresi linier sederhana dengan perangkat lunak SPSS versi 19.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen berupa angket, yaitu angket respon siswa terhadap karakter siswa dan soal sebanyak 20 soal. Berdasarkan hasil uji validitas didapatkan 19 item butir soal dinyatakan valid, sedangkan 1 item butir soal dinyatakan tidak valid yaitu no 10. Dari pengujian kepada responden tersebut 1 butir dikatakan tidak valid karena nilainya $< 0,441$. Dilihat dari segi kevalidannya, 19 soal tersebut dapat digunakan dalam penelitian sehingga menghasilkan data penelitian yang baik.

Uji Reliabilitas Instrumen

Selain instrumen harus valid, suatu instrumen penelitian harus terpercaya atau reliabel. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan perhitungan SPSS 19.

Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Notasi	Cronbach Alpha (α)	Keterangan
Budaya Sekolah	X	0,730	Cukup
Karakter Siswa	Y	0,743	Cukup

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 19

Berdasarkan data tersebut, interpretasi uji reliabilitas maka dapat disimpulkan bahwa skala budaya sekolah dengan koefisien α sebesar 0,702 termasuk kedalam kriteria reliabilitas cukup (0,400-8,00). Skala budaya sekolah dengan koefisien α sebesar 0,730 termasuk kedalam kriteria reliabilitas cukup (0,400-8,00). Skala karakter dengan koefisien α sebesar 0,743 termasuk kedalam kriteria reliabilitas cukup (0,400-8,00).

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk membuktikan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Chi Square*, Taraf signifikansi yang digunakan sebesar ($p > 0,05$). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada data berikut:

Uji Normalitas

Variabel	x_{hitung}^2	x_{tabel}^2	Keterangan
Budaya sekolah (X)	9,507	11,07	Normal
Karakter (Y)	7,721	11,07	Normal

Sumber: Pusat Olah Data

Untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran, diperoleh jika $x_{hitung}^2 \geq x_{tabel}^2$ dinyatakan tidak normal. Sedangkan, jika $x_{hitung}^2 < x_{tabel}^2$ dinyatakan normal. Pada uji normalitas terhadap skala budaya sekolah diperoleh x_{hitung}^2 9,507 dengan sebesar x_{tabel}^2 11,07 ($x_{hitung}^2 < x_{tabel}^2$). Hasil tersebut menunjukkan sebaran data berdistribusi normal. Dan untuk uji normalitas terhadap karakter diperoleh x_{hitung}^2 7,721 dengan sebesar x_{tabel}^2 11,07 ($x_{hitung}^2 < x_{tabel}^2$). Hasil tersebut

menunjukkan sebaran data berdistribusi normal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kedua skala memiliki sebaran data berdistribusi normal.

Berdistribusi normal dan untuk uji normalitas terhadap karakter diperoleh x_{hitung}^2 7,721 dengan sebesar x_{tabel}^2 11,07 ($x_{hitung}^2 < x_{tabel}^2$). Hasil tersebut menunjukkan sebaran data berdistribusi normal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kedua skala memiliki sebaran data berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan yang linier. Untuk mengujinya dilakukan dengan teknik regresi korelasi. Setelah hasil perhitungan regresi dilakukan selanjutnya menghitung indeks *product moment* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Interpretasi Angka Indeks *r Product Moment* (r_{xy})

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,81-1,00	Korelasi Sangat Tinggi
2	0,61-0,80	Korelasi Tinggi atau Kuat
3	0,41-0,60	Korelasi Sedang
4	0,21-0,40	Korelasi Rendah atau Lemah
5	0,00-0,20	Korelasi Sangat Rendah

Sumber: (Hasan 2010)

Berdasarkan tabel diatas, interpretasi koefisien korelasi berada pada korelasi yang tinggi atau kuat ($r_{12} = 0,70$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini adalah linier.

Koefisien Penentu

Koefisien penentu digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = (0,6181)^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,382 \times 100\%$$

$$KP = 38,2\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut nilai Koefisien Penentu (r^2_{xy}) sebesar 0,382 yang berarti bahwa budaya sekolah memberi hubungan terhadap karakter sebesar 38,2.

Hasil Uji Hipotesis

H_0 =Tidak ada pengaruh budaya sekolah terhadap karakter peserta didik SD Negeri 01 Nusa Bakti

H_a =Ada ada pengaruh budaya sekolah terhadap karakter peserta didik SD Negeri 01 Nusa Bakti

Statistik Uji t dapat dilihat pada lampiran 1, dan digunakan dengan menggunakan persamaan

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = 4,307$$

Karena $t_{hitung} = 4,307 > t_{0,05; 30} = 1,697$ maka H_0 ditolak yang artinya bahwa ada pengaruh budaya sekolah terhadap karakter peserta didik SD Negeri 01 Nusa Bakti.

Pembahasan

Berdasarkan hasil olah data yaitu nilai koefisien analisis korelasi $R=0,6181$. Koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh antara budaya sekolah terhadap karakter, arah pengaruhnya yaitu positif dikarenakan koefisien korelasi memiliki angka positif. Taraf signifikansi 5% (0,227) yang kurang dari 0,01 maka hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara budaya sekolah dengan karakter peserta didik. Berdasarkan hasil tersebut, semakin tinggi budaya sekolah maka semakin tinggi pula karakter d siswa SD Negeri 01 Nusa Bakti, begitu juga sebaliknya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa korelasi antara variabel X dan terhadap Y tersebut termasuk dalam kategori korelasi tinggi atau kuat. Hal ini ditunjukkan dalam tabel interpretasi terhadap koefisien korelasi yang dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan pengujian hipotesis pada penelitian ini menyatakan bahwa budaya sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap karakter peserta didik di SD Negeri 01 Nusa Bakti, berdasarkan hasil penelitian H_a diterima. Hal ini ditunjukkan dari regresi berganda $Y = 31,004 + 0,579X$. Berdasarkan persamaan regresi linier sebagaimana dapat diinterpretasikan. Variabel X sebesar 0,579 berarti terdapat korelasi atau hubungan positif antara budaya sekolah dengan karakter peserta didik. Sedangkan, variabel Y sebesar 0,98861 berarti terdapat korelasi atau hubungan positif antara budaya sekolah dengan karakter peserta didik. Akan tetapi, budaya sekolah memiliki korelasi yang lebih besar hubungannya dengan karakter peserta didik.

Berdasarkan uji statistik menggunakan rumus t_0 didapat bahwa nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel, yaitu $4,307 > 1,697$. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa budaya sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap karakter peserta didik di SD Negeri 01 Nusa Bakti dibuktikan secara statistik.

Secara umum budaya sekolah di SD Negeri 01 Nusa Bakti berada pada kategori sedang, hal tersebut dapat dilihat dari skala yang disebarkan kepada 32 peserta didik. Berdasarkan skor jawaban ada 23 anak (72%) berada pada kategorisasi budaya sekolah sedang, 5 anak (16%) berada pada kategorisasi budaya sekolah yang tinggi, 4 anak (12%) berada pada kategorisasi budaya sekolah yang rendah. Data tersebut menunjukkan kecenderungan karakter siswa berada pada kategorisasi sedang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas mengenai pengaruh budaya sekolah terhadap karakter peserta didik di SD Negeri 01 Nusa Bakti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Budaya sekolah di SD Negeri 01 Nusa Bakti sudah cukup baik, hal ini dapat dibuktikan dengan skala yang telah dijawab oleh para peserta didik. Jawaban untuk budaya sekolah ada 23 peserta didik (71,88%) berada dalam kategori sedang/ cukup.
2. Karakter di SD Negeri 01 Nusa Bakti sudah cukup baik, hal ini dapat dibuktikan dengan skala yang dijawab oleh para peserta didik. Jawaban unyuk karakter ada 22 peserta didik (68,75%) berada dalam kategori sedang/cukup.
3. Adanya pengaruh budaya sekolah terhadap karakter peserta didik di SD Negeri 01 Nusa Bakti yang dihitung dengan menggunakan uji statistik dengan rumus t_0 didapat bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel, yaitu $4,307 > 1,697$. Dengan demikian menunjukkan bahwa budaya sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amanatun. (2010). *Pengaruh Implementasi Tata Tertib Sekolah terhadap Sikap Disiplin Siswa (Studi Kasus SD Sidorejo Lor 02 Salatiga)*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Salatiga: STAIN Salatiga.
- Daryanto. (2015). *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Maisah. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Ciputat: Gaung Persada Press Group.

Maryamah, Eva. (2016). Pengembangan Budaya Sekolah. *Jurnal Tarbawi*, 02(2),86-96.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:: Alfabeta.

_____. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Safitri, N.M. (2015). “ Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kultur Sekolah di SMP N 14 Yogyakarta”. *Jurnal Pendidikan Karakter*, V (2), 173-182.

Syahrifah, Hidayatus. (2015). *Korelasi Kultur Sekolah Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta didik Di Smp Al-Manar Azhari Islamic Boarding School*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

STKIP Nurul Huda. (2014). *Buku Pedoman Akademik STKIP Nurul Huda*. OKU Timur: STKIP Nurul Huda.

Tilomi, M. A. (2011). *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence*. Bandung: Alfabeta.

Zamroni. (2011). *Dinamika Peningkatan Mutu*. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama.